

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3. 1. Objek Penelitian

Objek penelitian terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Kepuasan Kerja (X_1) dan Kualitas Kehidupan Kerja (X_2) yang merupakan variabel bebas (*independent variable*) dan Kinerja Guru (Y) yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tujuannya untuk menguji pengaruh Kepuasan Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Guru. Penulis telah melakukan penelitian dari bulan Oktober 2017 sampai dengan penelitian ini berakhir. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

3. 2. Metode Penelitian

Menurut (Suryana, 2010, hal. 15) metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu untuk menyusun ilmu pengetahuan. Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitiannya. Tujuannya agar peneliti memiliki gambaran mengenai cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei explanasi (*explanatory survey*) yaitu suatu metode yang menjelaskan adanya hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan memperoleh gambaran dari ketiga variabel yakni variabel kepuasan kerja, variabel kualitas kehidupan kerja dan variabel kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif dan akan dianalisis menggunakan statistik guna untuk mendapatkan deskripsi variabel dan pengujian hipotesis. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Menurut (Creswell, 2015, hal. 5) penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antar variabel.

Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Penggunaan metode survei explanasi (*explanatory survey*) akan peneliti lakukan dengan cara penyebaran angket (kuisisioner) mengenai variabel kepuasan kerja (X_1), variabel kualitas kehidupan kerja (X_2), dan variabel kinerja Guru (Y) di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Untuk keberhasilan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data kepustakaan dan menyiapkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan menggunakan indikator-indikator yang sesuai dengan masing-masing variabel. Dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini peneliti menganalisis data hasil penelitian, dan menentukan bagaimana pengaruh dari Kinerja Guru, Kepuasan Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*) (Setyosari, 2010, hal. 126). Tuckman mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan pengaruh antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti (Setyosari, 2010, hal. 128). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah fokus penelitian yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat dan dapat diukur .

Sedangkan menurut (Muhidin, Suryadi, Sontani, & Rasto, 2015, hal. 30-31), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi

rujukan peneliti dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu dalam menyusun operasional variabel harus dengan baik dan benar agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Tiga variabel yang digunakan, yaitu Kepuasan Kerja sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kualitas Kehidupan Kerja sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2), dan Kinerja Guru sebagai variabel terikat (Variabel Y). Berikut ini operasionalisasi variabel yang digunakan peneliti dalam menjabarkan konsep variabel menjadi lebih sederhana.

3.3.1.1. Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Menurut Hasibuan (2001) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja bisa dinikmati dalam pekerjaan (di lingkungan pekerjaan), luar pekerjaan, dan kombinasi dari dalam dan luar pekerjaan (Bintoro & Daryanto, 2017, hal. 91).

Indikator kepuasan kerja yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan kerja guru di SMK Sangkuraing 1 Cimahi adalah pendapat menurut Hasibuan (2008), yaitu: (a) Menyenangi Pekerjaannya, (b) Mencintai pekerjaannya, (c) Moral kerja, (d) Kedisiplinan, dan (e) Prestasi kerja (Tambengi, Kojo, & Rumokoy, 2016, hal. 1092).

Kepuasan kerja adalah sikap senang dan cinta seorang individu terhadap pekerjaannya yang tercermin dari sikap moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerjanya. Berikut ini tabel operasional variabel kepuasan kerja yang akan peneliti gunakan untuk mengukur kepuasan kerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kepuasan Kerja (X_1)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kepuasan Kerja (X_1)	a. Menyenangi Pekerjaannya	1. Kemampuan mengerjakan pekerjaan dengan baik 2. Kemampuan untuk mencapai target kerja karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki 3. Kesiediaan melakukan pekerjaan tanpa diperintah atasan	Interval	3 item
Menurut Hasibuan (2001)	kepuasan kerja			

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan (Bintoro & Daryanto, 2017, hal. 91).	b. Mencintai Pekerjaannya	1. Kesiediaan mengorbankan waktunya demi pekerjaan 2. Kesiediaan mengorbankan dirinya (sakit, susah) demi pekerjaan 3. Kesiediaan menyelesaikan pekerjaan sebelum mengerjakan aktivitas.	Interval	3 item
	c. Moral Kerja	1. Kemampuan menyelesaikan permasalahan pekerjaan secara bersama-sama 2. Kebanggaan dengan kedudukan (posisi) kerjanya	Interval	2 item
	d. Kedisiplinan	1. Kesiediaan mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan 2. Kesiediaan mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan 3. Kesiediaan untuk hadir tepat waktu 4. Kesiediaan untuk meninggalkan tempat kerja sesuai dengan jam kerja yang ditentukan	Interval	4 item
	e. Prestasi Kerja	1. Kesiesuaian hasil kerja dengan harapan 2. Kesiediaan melakukan tugas tanpa adanya paksaan 3. Kemampuan untuk memenuhi dan mengikuti intruksi.	Interval	3 item

3.3.1.2. Operasionalisasi Variabel Kualitas Kehidupan Kerja

Menurut Cascio kualitas kehidupan kerja dapat diartikan menjadi dua pandangan, pandangan pertama menyebutkan bahwa kualitas kehidupan kerja merupakan sekumpulan keadaan dan juga praktek dari tujuan organisasi. Sementara pandangan kedua mengartikan kualitas kehidupan kerja sebagai persepsi-persepsi karyawan seperti bahwa karyawan merasa aman, secara relatif merasa puas serta mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang selayaknya manusia (Nugraheni, 2018, hal. 169).

Adapun indikator kualitas kehidupan kerja menurut Cascio (2003) untuk memperbaiki kualitas kehidupan kerja (*quality of work life*) yakni dengan memperbaiki komponen-komponen berikut ini: (a) Keterlibatan karyawan (*employee participation*), (b) Pengembangan karir (*career development*), (c) Rasa bangga terhadap institusi (*pride*), (d) Kompensasi yang seimbang (*equitable compensation*), (e) Rasa aman terhadap pekerjaan (*job security*), (f) Fasilitas yang

didapat (*wellness*), (g) Keselamatan lingkungan kerja (*save environment*), (h) Penyelesaian masalah (*conflict resolution*), dan (i) Komunikasi (*communication*) (Hamidi, Jufri, & Karta, 2016, hal. 187- 188).

Kualitas kehidupan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas kehidupan kerja individu yang dikaitkan dengan berbagai macam perilaku di tempat kerja dan di luar tempat kerja. Berikut ini tabel operasional variabel kualitas kehidupan kerja yang akan peneliti gunakan untuk mengukur kualitas kehidupan kerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kualitas Kehidupan Kerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kualitas Kehidupan Kerja (X_2) Kualitas kehidupan kerja dapat diartikan menjadi dua pandangan, pandangan pertama menyebutkan bahwa kualitas kehidupan kerja merupakan sekumpulan keadaan dan juga praktek dari tujuan organisasi. Sementara pandangan kedua mengartikan kualitas kehidupan kerja sebagai persepsi-persepsi karyawan seperti bahwa karyawan merasa aman, secara relatif merasa puas serta mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang selayaknya manusia (Cascio dalam (Nugraheni, 2018, hal. 169)).	a. Keterlibatan Karyawan	1. Keikutsertaan dalam kegiatan rapat 2. Keikutsertaan bekerja sama dengan tim pada lingkungan kerja	Interval	2 item
	b. Pengembangan Karir	1. Kesempatan mendapatkan pelatihan 2. Kesempatan untuk melanjutkan pendidikan 3. Kemampuan meningkatkan kinerja	Interval	3 item
	c. Rasa Bangga terhadap Instansi	1. Kebanggaan bisa bekerja di SMK ini 2. Kebanggaan terhadap pencapaian prestasi SMK ini 3. Kecintaan terhadap SMK ini	Interval	3 item
	d. Kompensasi yang Seimbang	1. Kesesuaian gaji dengan kinerjanya 2. Kesesuaian gaji dengan kebutuhannya.	Interval	2 item
	e. Rasa Aman terhadap Pekerjaan	1. Kesempatan menerima tunjangan hari tua	Interval	1 item
	f. Fasilitas yang Didapat	1. Kelengkapan peralatan penunjang pekerjaan 2. Tingkat penggunaan fasilitas instansi	Interval	2 item
	g. Keselamatan Lingkungan Kerja	1. Keefektifan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) 2. Kelengkapan sarana keselamatan kerja 3. Ketetapan prosedur	Interval	3 item

Rizky Fatmawati, 2019

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
		keamanan kerja.		
	h. Penyelesaian Masalah	1. Kesesuaian penyampaian keluhan dan saran 2. Kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan baik.	Interval	2 item
	i. Komunikasi	1. Kemampuan berhubungan dengan baik antar rekan kerja diluar pekerjaan 2. Ketepatan informasi yang diterima dan yang disampaikan dalam lingkungan kerja.	Interval	2 item

3.3.1.3. Operasionalisasi Variabel Kinerja Guru

Menurut Bernardin dan Russel (1993) terdapat 6 kriteria untuk mengukur kinerja individu, yaitu dengan melihat; (1) kualitas kerjanya, (2) kuantitas kerjanya, (3) ketepatan waktunya, (4) efektivitasnya, (5) kemandirian, dan (6) komitmen kerjanya (Arifin, 2012, hal. 13).

Peneliti menggunakan indikator menurut Bernardin and Russel (1993) sebagai indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk menilai kinerja guru, yaitu: (a) *Quality* (kualitas), (b) *Quantity* (kuantitas/ jumlah), (c) *Timeliness* (ketepatan waktu), (d) *Cost effectiveness* (keefektifan biaya), (e) *Need for supervision* (kebutuhan akan pengawasan), dan (f) *Interpersonal impact* (hubungan antar perseorangan/ hubungan rekan kerja) (Baihaqi, 2010, hal. 29-30).

Kinerja guru di sini adalah hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang guru di dalam organisasi, di mana guru merupakan pegawai yang bekerja di dalam suatu organisasi. Untuk itu, peneliti menggunakan teori dan indikator kinerja secara umum untuk melakukan penelitian kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Berikut ini tabel operasional variabel kinerja guru yang akan peneliti gunakan untuk mengukur kinerja guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Item
Kinerja Guru (Y) Menurut Bernardin and Russel kinerja atau prestasi adalah catatan tentang hasil- hasil yang diperoleh dari fungsifungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.	a. <i>Quality</i>	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 2. Kesesuaian hasil kerja dengan standar instansi 3. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan harapan.	Interval	3 item
	b. <i>Quantity</i>	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai jumlah tugas yang diintruksikan 2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan dengan segera	Interval	2 item
	c. <i>Timeliness</i>	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari yang ditentukan 2. Kemampuan memaksimalkan waktu yang ada untuk melakukan aktivitas lainnya.	Interval	2 item
	d. <i>Cost Effectiveness</i>	1. Kemampuan memaksimalkan sumber daya instansi 2. Kemampuan mengurangi kerugian instansi	Interval	2 item
	e. <i>Need for Supervision</i>	1. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan dari orang lain 2. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tanpa memerlukan bimbingan dari atasan.	Interval	2 item
	f. <i>Interpersonal Impact</i>	1. Kemampuan bekerja sama dengan baik 2. Kemampuan memajukan instansi	Interval	2 item

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hal. 80). Sedangkan menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129) populasi (*population/ universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/ karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Jadi dapat dikatakan populasi adalah keseluruhan objek/ subjek dari suatu wilayah yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

Tabel 3.4
Data Guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi

No	Guru	Jumlah Guru
1.	PNS DPK	7
2.	GTY	23
3.	GTT	10
4.	GHY	10
Total		50

Sumber: Tata Usaha SMK Sangkuriang 1 Cimahi

Keterangan:

- PNS DPK : Guru PNS yang diperbantukan di sekolah swasta
 GTY : Guru Tetap Yayasan
 GTT : Guru Tidak Tetap
 GHY : Guru Honor Yayasan

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel diharapkan bisa mewakili populasi, yakni sampel representatif (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 129).

Sampel penelitiannya adalah seluruh guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi, sehingga sampel yang diambil adalah sampel jenuh atau penuh. Menurut Sugiyono (2001) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini biasanya dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Susilana, t.t, hal. 9). Sedangkan menurut Arikunto (2002, hal. 112) untuk menentukan besar sampel penelitian apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya populasi. Jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%.

Akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil populasi penelitian ini secara keseluruhan, yaitu seluruh guru di SMK Sangkuriang 1 Cimahi yang berjumlah 50 orang, dikarenakan populasi di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih kurang dari 100 (< 100) orang sesuai pendapat Arikunto.

3.3.3. Sumber Data

Menurut Fuad Mas'ud (2004) jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian (Husnawati, 2006 hal, 48), yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan/ pernyataan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan variabel kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan kinerja guru. Data ini akan didapatkan dari pengisian kuisisioner (angket) yang telah disiapkan peneliti dan dijawab oleh para responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh melalui literatur, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuisisioner, sebagaimana yang dikemukakan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 38). Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan yakni berupa angket, karena disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan (kuisisioner).

Kuisisioner atau angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengujian pertanyaan/ pernyataan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan/ pernyataan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk kuisisioner terstruktur. Kuisisioner terstruktur adalah kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan

jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda cheklis (√) pada jawaban yang dipilih (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 44- 45). Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan Rating Scale.

Rating scale atau skala bertingkat dilakukan dengan memberikan rating secara langsung terhadap setiap pernyataan yang ada, rating yang peneliti gunakan mulai dari 1 – 5. Sehingga responden bisa langsung memilih rating antara 1 – 5 yang lebih cocok dengan pengalamannya atau yang bisa menggambarkan dirinya.

Selain itu, peneliti juga melakukan studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitiannya. Studi dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai profil SMK Sangkuriang 1 Cimahi, data rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru (PKG), data tenaga pendidik, dan lain-lain.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena-fenomena di dalam penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket secara tertutup dengan menyediakan alternatif jawaban untuk dipilih responden. Angket disusun menggunakan rating scale dengan pemberian rating secara langsung mulai dari 1 – 5.

Adapun rincian kisi-kisi instrumen dari variabel kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Kepuasan Kerja

Indikator kepuasan kerja yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan. Berikut ini instrumen kepuasan kerja yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kepuasan Kerja	Menyenangi Pekerjaannya	1, 2, 3	3
	Mencintai Pekerjaannya	4, 5, 6	3
	Moral Kerja	7, 8	2

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	Kedisiplinan	9, 10, 11, 12	4
	Prestasi Kerja	13, 14, 15	3
Jumlah Butir			15

2. Instrumen Kualitas Kehidupan Kerja

Indikator kualitas kehidupan kerja yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan. Berikut ini instrumen kualitas kehidupan kerja yang dijabarkan dalam butir pernyataan:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kualitas Kehidupan Kerja

Variabel Bebas	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kualitas Kehidupan Kerja	Keterlibatan Karyawan	1, 2	2
	Pengembangan Karir	3, 4, 5	3
	Rasa Bangga terhadap Instansi	6, 7, 8	3
	Kompensasi yang Seimbang	9, 10	2
	Rasa Aman terhadap Pekerjaan	11	1
	Fasilitas yang didapat	12, 13	2
	Keselamatan Lingkungan Kerja	14, 15	2
	Penyelesaian Masalah	16, 17	2
	Komunikasi	18, 19	2
Jumlah Butir			19

3. Instrumen Kinerja Guru

Indikator kinerja guru yang telah dijabarkan kemudian akan dirincikan ke dalam kisi-kisi instrumen dan dibuat menjadi butir pernyataan. Berikut ini instrumen kinerja guru yang dijabarkan dalam butir pernyataan-pernyataan:

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
Kinerja Guru	<i>Quality</i>	1, 2, 3	3
	<i>Quantity</i>	4, 5	2

Variabel Terikat	Indikator	Butir Nomor	Jumlah
	<i>Timeliness</i>	6, 7	2
	<i>Cost Effectiveness</i>	8, 9	2
	<i>Need for Supervision</i>	10, 11	2
	<i>Interpersonal Impact</i>	12, 13	2
Jumlah Butir			13

Selanjutnya peneliti membutuhkan alat ukur untuk pengujian instrumen. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji instrumen penelitian akan peneliti laksanakan di SMK Pelita Bandung dengan responden 20 guru. Tempat uji instrumen tersebut dipilih karena kesamaannya berada dibawah naungan pihak yayasan. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, sehingga peneliti yakin telah menggunakan instrumen yang benar, maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

1.3.5.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menguji kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% yaitu 0,444 dengan jumlah N (20).

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pengujian dilakukan pada setiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelaksikan dengan skor total (Y). Sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson yang biasanya disebut dengan Korelasi Pearson, yakni:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

Rizky Fatmawati, 2019

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*.

Uji validitas merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat validitas ataupun pengukuran validitas yang peneliti lakukan dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* yang menggunakan rumus *Product Moment Person* dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Berikut ini langkah pengujian validitas menggunakan *SPSS Version 23.0* :

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (variabel X₁, X₂, dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *correlate* → *bivariate*
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan klik OK.

Adapun hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kepuasan Kerja (X₁)

No Item	r _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	0,641	0,444	Valid
2	0,745	0,444	Valid
3	0,830	0,444	Valid
4	0,668	0,444	Valid
5	0,678	0,444	Valid
6	0,653	0,444	Valid
7	0,779	0,444	Valid
8	0,640	0,444	Valid
9	0,904	0,444	Valid
10	0,788	0,444	Valid

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
11	0,775	0,444	Valid
12	0,874	0,444	Valid
13	0,784	0,444	Valid
14	0,774	0,444	Valid
15	0,889	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 item pernyataan kepuasan kerja yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Kualitas Kehidupan Kerja (X₂)

No Item	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	0,549	0,444	Valid
2	0,624	0,444	Valid
3	0,465	0,444	Valid
4	0,722	0,444	Valid
5	0,602	0,444	Valid
6	0,837	0,444	Valid
7	0,700	0,444	Valid
8	0,822	0,444	Valid
9	0,815	0,444	Valid
10	0,812	0,444	Valid
11	0,709	0,444	Valid
12	0,905	0,444	Valid
13	0,798	0,444	Valid
14	0,768	0,444	Valid
15	0,793	0,444	Valid
16	0,833	0,444	Valid
17	0,786	0,444	Valid
18	0,673	0,444	Valid
19	0,678	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 19 item pernyataan kualitas kehidupan kerja yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Kinerja Guru (Y)

No Item	r _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	0,826	0,444	Valid
2	0,782	0,444	Valid
3	0,734	0,444	Valid
4	0,768	0,444	Valid
5	0,875	0,444	Valid
6	0,815	0,444	Valid
7	0,785	0,444	Valid
8	0,690	0,444	Valid
9	0,827	0,444	Valid
10	0,722	0,444	Valid
11	0,765	0,444	Valid
12	0,730	0,444	Valid
13	0,662	0,444	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa 13 item pernyataan kinerja guru yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian semuanya adalah valid, karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

1.3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen alat ukur yang digunakan, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 56), yakni:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/ korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

Rizky Fatmawati, 2019

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_i^2 = Varians total
 N = Jumlah responden

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa hasil pengujian reliabilitas akan diinterpretasikan dengan tingkat koefisien korelasi (Yulia. 2016. hal. 49):

Tabel 3.11
Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Jika nilai $r_{hitung} \geq$ nilai r_{tabel} (0, 444), maka instrumen dinyatakan reliabel.

Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} (0, 444), maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23* untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *Software SPSS Version 23.0*. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas :

1. Input data per item dari setiap variabel (variabel X₁, X₂, dan Y) masing-masing ke dalam SPSS.
2. Klik menu *analyze* → *scale* → *reliability analysis*
3. Pindahkan semua item ke kotak *items* yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik OK.

Adapun hasil pengujian reliabilitas adalah:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Kepuasan Kerja (X₁)

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Kepuasan Kerja	0,948	Reliabel

Dari data tabel 3.12 dapat dilihat pada *output reliability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,948 > 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Kehidupan Kerja (X₂)

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Kualitas Kehidupan Kerja	0,949	Reliabel

Dari data tabel 3.13 dapat dilihat pada *output reliability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,949 > 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Kinerja Guru	0,940	Reliabel

Dari data tabel 3.14 dapat dilihat pada *output reliability statistic* didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach Alpha* sebesar $0,899 > 0,444$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian tersebut reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas di atas nilai *Alpha* Kepuasan Kerja (X₁) sebesar 0,948, Kualitas Kehidupan Kerja (X₂) sebesar 0,949, dan Kinerja Guru (Y) sebesar 0,940. Jadi dapat disimpulkan kuisioner yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilainya $> 0,444$ yang berarti bahwa penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama. Hasil dari ketiga variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,80$ yang berarti memiliki reliabilitas sangat kuat (sangat baik).

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Persyaratan analisis data adalah persyaratan pengujian yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.6.1. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian ini mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi/ lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian ini mengasumsikan bahwa skor/ rating setiap variabel memiliki varians yang homogen (Muhidin, 2010, hlm. 96).

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan menggunakan Uji Barlett. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $X^2 >$ nilai tabel X^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung X^2 diperoleh dengan rumus (Muhidin, 2010, hlm. 96):

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db \cdot \text{Log} S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Muhidin, 2010, hlm. 97) adalah:

1. Menentukan kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15
Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

- Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- Menghitung log dari varians gabungan.
- Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_1)$$

- Menghitung nilai χ^2 .

Dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$, dimana k adalah banyaknya variabel.
- Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Nilai $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$, H_0 diterima (variasi data homogen).
 - Nilai $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, H_0 ditolak (variasi data tidak homogen).

3.3.6.2. Pengujian Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 268-269) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y.
- Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

Rizky Fatmawati, 2019

PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SANGKURIANG 1 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.

14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)}$ dimana $db_{TC} = k-2$ dan $db_E = n-k$

15. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan.

Kemudian membuat kesimpulan pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria:

- a) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data linier.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak linier.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk

menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik) (Muhidin S. A., 2015, hal. 34-35).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana menurut Sugiyono (2007:107) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam statistik, yaitu: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan data, dan menganalisis data tanpa melakukan penarikan kesimpulan. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi (Wardani. 2013. hal, 76). Berdasarkan kegunaan dari kedua jenis statistik tersebut, maka peneliti akan menggunakan kedua macam statistik tersebut agar memudahkannya dalam analisis data. Berikut ini penjabaran dari kedua macam statistik tersebut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 27) statistik deskriptif adalah statistik yang membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka yang diperoleh, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Sehingga nantinya kumpulan data yang disajikan akan terlihat ringkas dan rapi.

Menurut Sugiyono (2011:147) yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan lainnya.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data melalui distribusi frekuensi, pengukuran nilai sentral mean, modus, median, dan simpangan baku. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan:

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pernyataan terdiri dari 5 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{5}{5} \times 5\% = 5\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{5} \times 5\% = 1\%$$

- b. Menentukan rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 5\% - 1\% = 4\% \end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (range)} &= \text{rentang data} : 5 \\ &= 4 : 5 = 0,8 \end{aligned}$$

- d. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, maka diperoleh kategori skor penilaian kualitatif sebagai berikut:

Tabel 3.16
Tabel Hasil Penafsiran Nilai r

Besarnya Nilai r (%)	Penafsiran
4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
3,4 – 4,1	Tinggi
2,6 – 3,3	Sedang
1,8 – 2,5	Rendah
1,0 – 1,7	Sangat Rendah

2. Analisis Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012: 75) analisis statistik inferensial adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, harus diketahui kenormalan dan kelinearitas data terlebih dahulu untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Terdapat dua jenis statistik yaitu statistik parametris (digunakan apabila data setiap variabel penelitian akan dianalisis membentuk distribusi normal) dan statistik nonparametris (digunakan apabila data setiap variabel penelitian tidak normal).

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atas problem secara teoritis, dan hipotesis itu merupakan jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui fakta-fakta (Irianto, 2010, hal. 97). Karena hipotesis masih berupa asumsi sementara peneliti, maka perlu dilakukan uji kebenarannya (pengujian hipotesis). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel-variabel yang digunakan.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel, peneliti menggunakan analisis korelasi ganda. Menurut (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 229-230) pengujian keberartian analisis regresi ganda dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru.

$H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru.

$H_1: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru.

$H_0: R = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru.

$H_1: R \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru.

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris menggunakan Uji t dan Uji F terhadap koefisien regresi.

2. Uji T – test (secara parsial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

Langkah-langkah uji hipotesis

H₀ : ts < : menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja guru.

H₁ : ts < : menunjukkan terdapat pengaruh antara kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja dengan kinerja guru.

Kriteria keputusannya yakni:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
 - c. Taraf signifikan = 5%
 - d. Derajat kebebasan (df) = n - 3
3. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yakni:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/N-k}$$

Keterangan: R² = koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel (observasi)

K = Banyaknya parameter/koefisien regresi plus konstanta

Kriteria pengujian:

- a) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima, artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikan 5%.

- b) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikan 5%.

Sedangkan menurut Sudjana (1996, hal. 91) untuk menentukan nilai uji F menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus:

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y + \dots + b_k \sum x_ky$$

- b) Menentukan Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus:

$$JK_{res} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - JK_{(reg)}$$

- c) Menghitung nilai F dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{\frac{JK_{(Reg)}}{k}}{\frac{JK_{(Res)}}{n - k - 1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas.

- d) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n - k - 1$.
- e) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian: jika nilai uji $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- f) Membuat kesimpulan.

4. Uji Korelasi

Analisis korelasi sederhana digunakan sebagai analisis data yang untuk melihat pengaruh antar variabel. Adapun tujuannya (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 177), yakni:

- Untuk mencari bukti terdapat tidaknya pengaruh (korelasi) antar variabel
- Apabila sudah terdapat pengaruh, maka digunakan untuk melihat besar-kecilnya pengaruh antar variabel
- Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah pengaruh tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan).

Untuk melihat tingkat keeratan pengaruh antar variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi. Sugiyono (2011, hal. 183) koefisien intpretasi koefisien korelasi, yakni:

Tabel 3.17
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,00 – 1,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang/ Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Uji korelasi determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. R^2 merupakan koefisien korelasi yang dikuadratkan. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara konsep hubungan kausalitas. Jika penelitian menggunakan korelasi sebaiknya jangan menggunakan koefisien determinan untuk melihat pengaruh X terhadap Y karena korelasi hanya menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Jika tujuan penelitian hanya untuk mengukur hubungan maka sebaiknya penelitian berhenti saja sampai koefisien korelasi. Sedangkan jika penelitian dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y maka sebaiknya menggunakan rumus lain, seperti regresi. Dalam analisis regresi, koefisien determinasi dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan yakni: koefisien korelasi dikuadratkan lalu di kali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 218-219).